



Pemanfaatan Blog Dalam Media Pembelajaran Siswa

Abdul Meizar^{1*}, Yusfrizal², Heri Gunawan³, Musri Iskandar Nasution⁴, Darma Indra Gultom⁵

^{1,2,3,5}Politeknik Gihon, Indonesia, e-mail : abdulmeizar@mail.com

⁴Universitas Muhammadiyah Asahan, Indonesia, e-mail : musrinst92@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 18-07-2025

Diterima: 22-07-2025

Diterbitkan: 28-07-2025

Kata Kunci:

Blog;
Media;
Belajar;
Siswa;
Pengabdian;

Keywords:

Blog;
Media;
Learning;
Student;
Community Service;



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Abdul Meizar

Abstrak

Media pembelajaran merupakan komponen kunci dalam proses belajar mengajar, berperan sebagai alat bantu untuk memahami konsep atau materi. Kendala seperti waktu belajar terbatas di kelas dan kurangnya referensi seringkali menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi terbatas pula. Meskipun pembelajaran berbasis internet saat ini sudah banyak diterapkan, masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkannya secara optimal. Bahkan, sebagian guru masih belum terampil dalam mengoperasikan komputer. Sebagai solusi atas permasalahan ini, diadakanlah bimbingan teknis pembuatan blog untuk guru dan staf di SMK Negeri 1 Pematang Siantar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 24 Mei 2025 di sekolah tersebut dan diikuti oleh 20 peserta guru serta staf terkait. Berdasarkan evaluasi, kegiatan ini memberikan hasil dan manfaat yang signifikan, terutama dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para guru dalam membuat blog dan mengunggah materi pembelajaran. Selain itu, blog ini menjadi sarana berbagi materi ajar antar guru dan juga dengan siswa, karena materi dapat diunduh oleh semua pihak di lingkungan sekolah.

Abstract

Learning media is a key component in the teaching and learning process, serving as a tool to help understand concepts or subject matter. Constraints such as limited class time and a lack of references often result in students having a limited understanding of the material as well. Although internet-based learning is now widely implemented, many teachers are still unable to utilize it optimally. In fact, some teachers still lack the skills to operate computers. As a solution to this problem, technical guidance on blog creation was held for teachers and staff at SMK Negeri 1 Pematang Siantar. This community service activity was carried out on Wednesday, May 24, 2025, at the school and was attended by 20 participating teachers and relevant staff. Based on the evaluation, this activity yielded significant results and benefits, particularly in enhancing the teachers' knowledge and skills in creating blogs and uploading learning materials. Furthermore, this blog serves as a platform for sharing teaching materials among teachers and with students, as the materials can be downloaded by all parties within the school environment.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pendidikan global, termasuk di Indonesia. Di era di mana akses digital menjadi fondasi kehidupan sehari-hari, blog muncul sebagai media pembelajaran alternatif yang signifikan. Data UNESCO (2023) menunjukkan 70% institusi pendidikan dunia mempertahankan pembelajaran daring pascapandemi. Di Indonesia, kebijakan seperti Kurikulum Merdeka dan wajib belajar 13 tahun (PAUD-SMA/SMK) menekankan fleksibilitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi. Namun, tantangan seperti minimnya fasilitas, kesenjangan akses internet, dan keterbatasan kompetensi guru dalam penguasaan alat digital masih menjadi penghambat utama. Dalam konteks inilah blog dengan sifatnya yang mudah diakses, interaktif, dan hemat biaya—

menawarkan solusi strategis untuk mentransformasi pembelajaran konvensional menuju model yang lebih dinamis dan inklusif.

Tantangan Mutu Pendidikan Indonesia: Proses belajar mengajar masih memerlukan perbaikan signifikan. Minimnya fasilitas (termasuk komputer dan internet) serta bahan ajar di kelas menjadi hambatan, meski di era globalisasi fasilitas tersebut seharusnya lebih tersedia. Secara umum, mutu pendidikan Indonesia dinilai lebih rendah dibanding negara lain. Peran Penting Guru: Kemampuan guru dalam memahami materi, menyampaikannya secara efektif, dan menghasilkan artikel pendukung sangat vital untuk pemahaman siswa. Solusi yang Diperlukan: Diperlukan pemikiran baru untuk meningkatkan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan kelengkapan sarana prasarana. Sebagai bagian konkret, guru perlu membuat karya tulis/bahan ajar digital yang dapat diakses tidak hanya oleh siswanya, tapi juga oleh seluruh warga sekolah. Hal ini memungkinkan pembelajaran terjadi di luar jam kelas formal.

Optimalisasi pembelajaran kini memungkinkan proses belajar mengajar dan penyampaian materi dilakukan di luar kelas. Kendalanya adalah sarana prasarana yang terbatas, akses yang kurang, serta sedikitnya guru yang mampu mengoperasikan komputer. Untuk mengatasi ini, digelar pelatihan pembuatan blog bagi guru dan staf sekolah. Pelatihan ini bertujuan memampukan guru menciptakan bahan ajar digital terkait materi kelas untuk diakses siswa. Lebih dari itu, blog diharapkan menjadi sumber bacaan bagi seluruh civitas akademika SMK N 1 Pematang Siantar (dan yang diizinkan), serta media kolaborasi melalui fitur komentar guna meningkatkan kualitas kontennya.

Awalnya dikenal sebagai catatan online pribadi, blog telah berevolusi menjadi platform edukasi multifungsi. Teknologi Web 2.0 memungkinkan blog tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga mengintegrasikan video, gambar, kuis, dan tautan interaktif. Kemudahan pembuatannya—seperti melalui Blogger.com yang hanya memerlukan akun Gmail—membuatnya terjangkau bagi guru bahkan di daerah terpencil. Di Indonesia, tren ini sejalan dengan laporan Purwadhika (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan masa kini mengedepankan personalisasi, kolaborasi, dan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital dan berpikir kritis. Blog memenuhi semua elemen ini dengan memfasilitasi ruang belajar yang melampaui batas ruang kelas, mengakomodasi kecepatan belajar individu, dan mendorong partisipasi aktif siswa melalui fitur komentar atau proyek kolaboratif.

Pemanfaatan blog selaras dengan teori konstruktivisme dan konektivisme. Konstruktivisme Blog mendorong siswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi konten, proyek, atau artikel yang dirancang guru. Konektivisme Fitur *sharing*, *commenting*, dan *embedding resources* memfasilitasi jejaring belajar antara siswa-guru-masyarakat global. Selain itu, blog mendukung pembelajaran diferensiasi konsep kunci Kurikulum Merdeka dengan memungkinkan guru mengunggah materi pengayaan bagi siswa pandai atau remedial bagi yang kesulitan. Riset oleh Abdillah dkk. (2017) di *Journal of Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* membuktikan blog meningkatkan prestasi belajar 23% lebih tinggi dibandingkan metode ceramah konvensional.

Manfaat utama dalam transformasi Pembelajaran Melalui Blog yaitu Peningkatan Keterlibatan Siswa - Konten blog yang dinamis (kuis interaktif, video Canva, simulasi AR) membuat pembelajaran lebih menarik. Studi di SMP Negeri 1 Gunungtanjung menunjukkan peningkatan keaktifan siswa sebesar 30% saat blog digunakan sebagai suplemen ajar. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21. Saat membuat blog sendiri, siswa melatih literasi digital, kreativitas desain, dan kemampuan menulis. Kolaborasi dalam proyek blog juga mengasah *teamwork* dan komunikasi. Efisiensi bagi Guru: Blog menjadi bank materi yang dapat diperbarui real-time, mengurangi beban mengulang penjelasan. Guru di SMK N 1 Pematang Siantar menggunakan blog untuk menyimpan artikel pendukung, modul, dan tugas, sehingga waktu kelas difokuskan untuk diskusi mendalam. Inklusivitas Pendidikan: Blog menjangkau siswa berkebutuhan khusus, sakit kronis, atau di daerah terpencil melalui fleksibilitas akses. Meski menjanjikan, implementasi blog menghadapi tantangan yaitu Kesiapan Guru: Data Mediascanter (2025) menunjukkan hanya 35% guru Indonesia terampil menggunakan alat digital. Solusinya: Pelatihan intensif seperti *workshop* pembuatan blog di SMK N 1 Pematang Siantar. Infrastruktur: Pemerintah perlu memperluas jaringan internet dan menyediakan subsidi perangkat. Keamanan Data: Perlunya panduan *cyber safety* dalam mengelola blog sekolah.

Di bawah payung kebijakan Pendidikan Indonesia 2025, blog bukan sekadar alat tambahan, melainkan pilar transformasi pendidikan. Integrasinya dengan teknologi seperti AI (*adaptive learning*) atau platform seperti Canva akan memperkaya konten. Dalam jangka panjang, blog dapat menjadi tulang punggung ekosistem belajar berbasis komunitas digital, di mana siswa, guru, dan orang tua berkolaborasi menciptakan pengetahuan inklusif dan merdeka. Seperti dikemukakan Purwadhika (2025), masa depan pendidikan adalah *personalized*, *project-based*, dan *technology embedded* nilai-nilai yang secara intrinsik melekat dalam filosofi blog sebagai media pembelajaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam era transformasi digital, blog telah berevolusi dari platform catatan pribadi menjadi alat edukasi strategis. Tren pendidikan 2025 menunjukkan peningkatan adopsi teknologi berbasis web, khususnya untuk menciptakan pembelajaran yang personal, kolaboratif, dan kontekstual. Studi oleh Anisa (2025) membuktikan bahwa blog tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP sebesar 80,72%, tetapi juga berfungsi sebagai ruang ekspresi kreatif dan publikasi mandiri. Tinjauan pustaka ini menganalisis peran blog dalam pendidikan melalui perspektif teoretis, implementasi, tantangan, dan proyeksi masa depan.

2.1. Konstruktivisme dan Konektivisme

Blog selaras dengan teori konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui eksplorasi konten, penulisan artikel, dan umpan balik mandiri. Di SMK N 1 Pematang Siantar, siswa mengakses materi guru melalui blog, lalu mengonstruksi pemahaman lewat komentar dan revisi. Sementara itu, konektivisme terwujud melalui fitur interkoneksi global: tautan ke sumber eksternal, kolaborasi antarsekolah, dan integrasi platform seperti YouTube atau Canva untuk memperkaya konten.

2.2. Pembelajaran Diferensiasi

Blog memungkinkan personalisasi materi sesuai kecepatan belajar individu. Guru dapat menyediakan:

- Pengayaan untuk siswa pandai (misalnya tautan jurnal ilmiah),
- Remedial untuk yang tertinggal (video tutorial interaktif). Studi UNESCO (2023) menunjukkan fleksibilitas ini meningkatkan retensi pengetahuan hingga 60% dibanding metode ceramah

2.3. Efektivitas Pembelajaran Keterampilan Khusus

- Menulis Kreatif: blog meningkatkan motivasi dan kreativitas menulis cerpen. Siswa tidak hanya mengunggah karya, tetapi juga memberi peer review, sehingga kemampuan struktur narasi meningkat 30%.
- STEM dan Bahasa: Blog dengan embed kuis interaktif (misal H5P) atau simulasi VR memperkuat pemahaman konsep abstrak seperti fisika atau biologi.

2.4 Kolaborasi dan Komunitas Belajar

Contoh di SMK N 1 Pematang Siantar menunjukkan blog menjadi ruang diskusi inklusif:

- Siswa dan guru saling berkomentar untuk menyempurnakan konten,
- Staf non-pengajar berkontribusi sebagai narasumber praktis. Fitur ini sejalan dengan tren *social learning platforms* yang mengurangi isolasi sosial dalam PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

2.5 Integrasi dengan Kurikulum Modern

- Kurikulum Merdeka: Blog mendukung *project-based learning* dengan dokumentasi portofolio proyek siswa.
- Microlearning: Guru membagi materi menjadi "potongan kecil" yang diunggah ke blog untuk efisiensi belajar.

2.6 Efisiensi Guru

- Bank Materi Dinamis: Guru di SMK N 1 Pematang Siantar menggunakan blog sebagai repositori modul yang dapat diperbarui real-time, mengurangi beban pengulangan materi.
- Evaluasi Formatif: Fitur kuis otomatis (tools seperti Quizizz) memberi instan feedback.

2.7 Inklusivitas Pendidikan

- Siswa di daerah 3T mengakses blog via mode offline setelah diunduh.
- Penyandang disabilitas menggunakan *text-to-speech* untuk mengonsumsi konten

2.8. Blog

Blog (kependekan dari *weblog*) merupakan situs web dinamis yang menampilkan konten berbasis kronologi terbalik (posting terbaru di atas), memungkinkan pembaruan rutin oleh pemilik (*blogger*) melalui *Content Management System* (CMS) seperti WordPress atau Blogger. Awalnya lahir sebagai catatan harian digital (*online diary*) pada 1997 (misal *Scripting News* oleh Dave Winer), blog berevolusi menjadi platform publikasi multidimensi yang mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, dan tautan interaktif. Ciri khasnya meliputi:

- Arsip otomatis berdasarkan tanggal/kategori,
- Fitur komentar untuk interaksi pembaca,
- RSS feed untuk berlangganan konten.

Blog dalam Konteks Pendidikan

Dalam ranah pembelajaran, blog bertransformasi menjadi media edukasi kolaboratif yang memfasilitasi:

1. Distribusi Materi: Guru mengunggah modul, tugas, atau referensi.
2. Portofolio Digital: Siswa memublikasikan karya (esai, proyek, riset).
3. Komunitas Belajar: Diskusi via kolom komentar antar-siswa/guru. UNESCO (2023) mendefinisikannya sebagai "*ruang pembelajaran hibrid*" yang mengaburkan batas fisik sekolah melalui akses 24/7.

Tabel 1. Struktur Anatomi Blog Edukatif

Komponen	Fungsi Pedagogis
Header	Menampilkan identitas blog (judul, logo sekolah)
Postingan	Konten utama (materi ajar, tugas, pengumuman)
Sidebar	Widget navigasi (arsip, kategori, kalender)
Komentar	Ruang tanya jawab/peer review
Embed Media	Integrasi video, kuis, infografis (Canva/Genially)

3. METODE PELAKSANAAN

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan pembuatan blog ini adalah Memberikan pengetahuan kepada para guru dan staf pegawai dalam memanfaatkan komputer dan internet. Membekali para guru dan staf pegawai dalam meningkatkan minat menulis yang bersifat pribadi maupun yang berhubungan dengan materi pembelajaran di kelas. Melatih para guru dan staf pegawai lainnya dalam membuat dan menggunakan blog sebagai sarana pembelajaran di luar sekolah.

Manfaat kegiatan adalah kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa manfaat baik langsung maupun tidak langsung bagi para guru maupun staf pegawai di SMK N 1 Pematang Siantar ini di antaranya dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas serta kebiasaan menulis di blogbagipara guru dan staf pegawai dalam merancang, membuat dan menggunakan materi pembelajaran. Diharapkan mereka juga mampu mengajak para siswa untuk ikut berpartisipasi dalam penggunaan blog yang dibangun agar isi blog menjadi lebih baik lagi.

Kerangka Pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan bimbingan dan pelatihan pembuatan blog. Dengan kegiatan ini diharapkan para guru dan staf pegawai di SMK N 1 Pematang Siantar ini mampu membuat blog mereka sendiri. Mereka juga dibekali bagaimana cara membuat blog yang baik, bagaimana mendesain blog mereka dan juga bagaimana

mengisi blog dengan tulisan-tulisan berupa materi ajar maupun kegiatan yang mereka lakukan di dalam maupun diluar sekolah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penjelasan Kegiatan

Persiapan Kegiatan pengabdian pada masyarakat

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan alat presentasi, jaringan internet serta ketersediaan laptop bagi peserta yang ikut pelatihan pembuatan blog.
2. Mengecek apakah semua laptop ataupun komputer peserta pelatihan terkoneksi dengan internet yang telah disediakan.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2025 dari jam 10.00 WIB s.d 12.30 WIB, dengan dihadiri 20 orang peserta, para guru dan staf pegawai lainnya di SMK Negeri 1 Pematang Siantar. Kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek langsung pembuatan blog dengan menggunakan situs blogger.com. Sebelum dilakukan pembuatan blog dilakukan, peserta pelatihan diharuskan memiliki email sendiri sebab dalam pembuatannya harus menggunakan email. Akan tetapi kami juga memberikan bimbingan kepada para peserta yang belum memiliki email. Selanjutnya dilakukan praktek pembuatan blog mengikuti modul yang diinstruksikan oleh kami selaku pemateri.

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para guru dan staf pegawai di SMK Negeri 1 Pematang Siantar. Tempat yang dipilih adalah ruangan kelas siswa yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah SMK Negeri 1 Pematang Siantar dengan beberapa peralatan yang memadai. Terlebih, kami selaku pemateri juga membantu menyediakan peralatan lainnya yang diperlukan seperti proyektor dan jaringan internet.

Relevansi Bagi Guru

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru di lapangan. Berdasarkan hasil *survey* sebelum pelaksanaan, para guru dan staf pegawai belum memiliki *blog* sendiri. Walau bisa dikatakan hampir semua peserta memiliki laptop, tetapi sebagian dari peserta masih belum bisa menggunakan laptop dengan optimal. Karena keterbatasan itulah kami membantu mereka untuk mengoptimalkan penggunaan laptop dengan lebih banyak menulis di komputer kemudian meng-*upload*nya ke *blog* yang dibangun. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peserta makin bertambah minat menulis sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan dalam materi pembelajaran di kelas.

4.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Hasil Bimbingan dan Pelatihan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

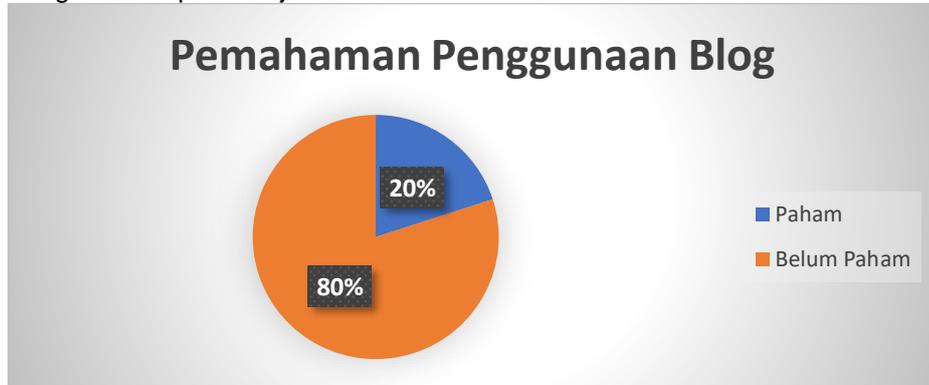
- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para guru dan staf pegawai tentang penggunaan komputer dan internet yang tidak hanya sebatas untuk sosial media saja.
- b. Meningkatnya keterampilan para guru di SMK N 1 Pematang Siantar dalam pembuatan blog serta memodifikasi dan mengisi blog tersebut.

Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan serta masih kurangnya ketersediaan alat-alat seperti sumber jaringan internet yang belum tersedia di sekolah. Untuk itu kami selaku pelaksana harus menyediakan HotSpot menggunakan jaringan telepon selular dan juga modem selama proses pelatihan dilakukan. Akan tetapi, jika mereka ingin terkoneksi ke internet mereka harus menyediakan HotSpot sendiri. Hal ini dilakukan untuk merealisasikan hasil kegiatan pasca bimbingan dan pelatihan ini.

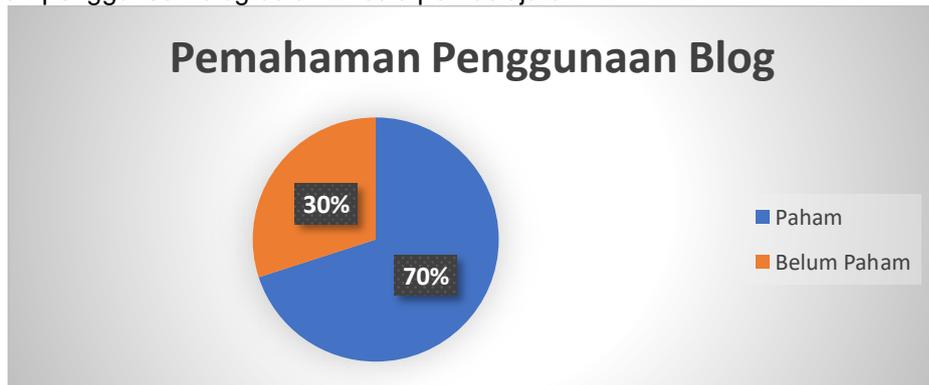
Pemahaman Terhadap Penggunaan Blog

Pengabdian dengan judul Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran dilatarbelakangi banyaknya guru pada sekolah tersebut yang masih belum paham terhadap penggunaan blog agar digunakan sebagai media pembelajaran



Gambar 1. Presentase Pemahaman Penggunaan Blog Sebelum Pelatihan

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari peserta yang berjumlah 20 orang yaitu guru dan murid, hampir 80% tidak mengerti penggunaan blog sebagai media pembelajaran. Blog merupakan salah satu media yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan pelatihan maka peserta sudah mengerti akan penggunaan blog dalam media pembelajaran.



Gambar 2. Peningkatan Pemahaman.

Berdasarkan survey kuesioner yang dibuat dan telah di sebarakan kepada peserta maka dihasilkan perubahan pemahaman terhadap penggunaan blog sebagai media pembelajaran. Hampir 70% sudah mengerti dalam penggunaan blog untuk media pembelajaran bagi siswa yang di tunjukkan pada gambar 2. Sehingga pencapaian terhadap pelatihan pemanfaatan blog dalam media pembelajaran dapat dikategorikan berhasil.

4.3 Dokumentasi Kegiatan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemanfaatan Blog dalam Media Pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025 dari jam 10:00 WIB hingga selesai. Adapun dokumentasi kegiatan yaitu



Gambar 3. Pemaparan Materi tentang Internet



Gambar 4. Pemaparan Materi tentang Blog



Gambar 5. Foto Bersama Saat Selesai

Pemaparan materi pertama ditunjukkan pada gambar 3, pemateri bernama Abdul Meizar menyampaikan materi yang berhubungan dengan persiapan dalam pelatihan penggunaan blog yaitu penggunaan internet. Salah satu hal pokok yang wajib tersedia jika ingin melakukan pelatihan penggunaan Blog dalam Media Pembelajaran. Pada gambar 4 disampaikan oleh Heri Gunawan memaparkan tentang materi Blog dan penggunaannya. Dua jam waktu pelatihan di tutup dengan foto sesi bersama yang dapat dilihat pada gambar 5.

5. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman para guru dan siswa di SMK N 1 Pematang Siantar dalam merancang danmemodifikasi serta menulis isi blog menjadi meningkat. Keterampilan para guru dan siswa di SMK N 1 Pematang Siantar dalam pembuatan dan pemanfaatan blog yang dibuat. Serta dapat meningkatkan cara belajar mengajar di sekolah menjadi lebih baik lagi. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu mengadakan penyediaan jaringan internet di lingkungan sekolah, sehingga para guru dan staf pegawai serta seluruh siswa di SMK N 1 Pematang Siantar dapat dengan mudah mengakses isi dari blog yang dibuat oleh para guru. Dengan diadakannya pelatihan pembuatan blog ini, diharapkan tidak hanya para guru dan staf saja yang membuat blog tetapi juga para guru dapat mengajarkan kepada para siswa untuk membuat dan menulis blog juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. M., Sulton, & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p041>
- Arikunto, S. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara. Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan Kelas (Edisi 1). Rajawali Press.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2020). Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 Tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru.
- Fox, J., & Hoffman, W. (2011). The Differentiated Instruction Book of Lists. John Wiley & Sons. Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini. (2021). Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspol Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224–1238.
- Ismajli, H., & Imami-Morina, I. (2018). Differentiated Instruction: Understanding and Applying Interactive Strategies to Meet the Needs of all the Students. International Journal of Instruction, 11(3), 207–218. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11315a>
- Khorirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandhi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyatno, A. S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas), 5(1), 412–417. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Mostafa, J., Hashemi, S. A., Sosahabi, P., & Berahman, M. (2017). The role of ICT in learning-teaching process. World Scientific News. www.worldscientificnews.com
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. Indonesian Values and Character Education Journal, 2(2), 79–86.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Naskah Akademik-Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar (M. Purba, M. Y. Saad, & M. Falah (eds.)). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Qurat-ul-Ain, Shahid, F., Aleem, M., Islam, M., Iqbal, M., & Yousaf, M. (2019). Rahmi Ramadhani, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. review of technological tools in teaching and learning computer science. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 15(11), 1–17. <https://doi.org/10.29333/ejmste/109611>

- Ramadhani, R., Meizar, A., & Ardiyanti, D. (2020). Penggunaan Sistem Penjaring Informasi Hoaks dalam Menerapkan Pendidikan Anti-Hoaks bagi Guru di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 278–289. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5423>
- Ramadhani, R., Syahputra, E., & Simamora, E. (2021). Ethno-flipped classroom model: Sebuah rekomendasi model pembelajaran matematika di masa new normal [Ethno-flipped classroom model: A recommendation for mathematics learning model in the new normal]. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(2), 221–240. <https://doi.org/10.30821/axiom.v10i2.10331>
- Ramadhani, R., Syahputra, E., & Simamora, E. (2023). Model Ethno-Flipped Classroom: Solusi Pembelajaran Fleksibel dan Bermakna (R. Fadhli (ed.)). Indonesia Emas Group.
- Ramadhani, R., Umam, R., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). The effect of flipped-problem based learning model integrated with LMS-google classroom for senior high school students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2), 137–158. <https://doi.org/10.17478/jegys.548350>
- Retnawati, H., Hadi, S., & Chandra Nugraha, A. (2016). Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal*, 9(1), 33–48. www.e-iji.net